

kesempatan untuk menulis bilangan atas konsep-konsep konkret yang mereka pahami.

Tahapan kemampuan membilang anak mendasarkan tugas perkembangan meliputi berbagai karakteristik perilaku pada setiap aspek perkembangannya. Anak usia 5-6 tahun pada umumnya secara kognitif khususnya matematika sudah dapat melakukan banyak hal, dalam Standar Perkembangan Anak diantaranya : a) menyebutkan dan membilang 1 sampai 20, b) mengenal lambang bilangan, c) menghubungkan konsep bilangan dengan lambang bilangan, d) membuat urutan bilangan dengan benda-benda, serta e) membedakan dan membuat dua kumpulan benda yang sama jumlahnya yang, tidak sama, lebih sedikit, sedikit, dan lebih banyak.

Perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun lebih ditetapkan oleh pemerintah dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 58 Tahun 2009. Permendiknas berisi Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan yang merupakan tugas perkembangan anak pada masing-masing usia. Pada ruang lingkup perkembangan kognitif bidang yang dikembangkan adalah konsep bilangan, lambang bilangan dan huruf. Berikut ini adalah Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan pada lingkup perkembangan kognitif bidang konsep bilangan, lambanag bilangan dan huruf anak usia 5-6 tahun menurut Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009.

Berikut ini adalah indikator lingkup perkembangan kognitif bidang konsep bilangan, lambang bilangan dan huruf anak usia 5-6 tahun menurut Permendiknas No. 58 Tahun 2009:⁶ (1) Berhitung atau menyebut urutan bilangan dari 1 sampai 10, (2) Berhitung (mengetahui konsep bilangan dengan benda-benda) sampai 20, (3) Menunjuk lambang bilangan 1-10, (4) Membuat urutan bilangan 1-20 dengan benda-benda, dan (5) Meniru urutan bilangan 1-10.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membilang siswa mampu menyebutkan nama bilangan secara urut tepat dan benar mulai dari 1 sampai dengan 20. Kemampuan membilang siswa juga berdasarkan penjelasan di atas memiliki 3 tingkatan penekanan. Siswa memahami dan mengerti tentang sesuatu dengan menggunakan benda konkret seperti tutup botol, kelereng dan tusuk gigi. Serta dapat menghitung bilangan 1-20 yang ada. mereka mampu melewati proses berfikir yang merupakan masa peralihan dari permulaan konkret menuju pengenalan lambang yang abstrak, di mana benda konkret itu masih ada dan mulai dikenalkan bentuk lambang.

⁶ Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia. (2009). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009*. Diakses dari http://www.paudni.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2012/08/permen_58_2009-ttg-standar-PAUD.pdf pada tanggal 15 November 2016 jam 21.48 WIB.

- (2) Pemahaman adalah kemampuan memahami suatu objek atas subjek pembelajaran (mampu menerjemahkan, menafsirkan, menentukan, memperkirakan, dan mengartikan)
- (3) Penerapan adalah kemampuan untuk menggunakan konsep, prinsip, prosedur pada situasi tertentu, yakni mampu memecahkan masalah, membuat bagan/grafik, menggunakan istilah atau konsep-konsep.
- (4) Analisis adalah kemampuan menguraikan atau memecah suatu bahan pelajaran ke dalam bagian-bagian atau unsur-unsur serta hubungan antar bagian bahan tersebut, yakni mampu mengenali kesalahan, membedakan, menganalisis unsur-unsur, hubungan-hubungan, dan prinsip-prinsip organisasi
- (5) Sistesis adalah kemampuan untuk menghimpun bagian-bagian ke dalam suatu keseluruhan yang bermakna, yakni mampu menghasilkan, menyusun kembali dan merumuskan
- (6) Evaluasi adalah kemampuan membuat penilaian terhadap sesuatu berdasarkan maksud dan kriteria tertentu serta kemampuan untuk memberikan suatu keputusan dengan berbagai pertimbangan dan ukuran-ukuran tertentu.

Dalam ranah kognitif menggunakan pengukuran dengan tes lisan dikelas atau berupa tes tulis. Ranah kognitif juga dapat diukur dengan menggunakan portofolio.

- b. Pembelajaran bisa lebih menarik. Media dapat diasosiasikan sebagai penarik perhatian dan membuat siswa tetap terjaga dan memperhatikan.
- c. Pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan diterapkannya teori belajar dan prinsip-prinsip psikologis yang diterima dalam hal partisipasi siswa, umpan balik dan penguatan.
- d. Lama waktu dipersingkat karena kebanyakan media hanya memerlukan waktu singkat untuk mengantarkan pesan-pesan dan isi pelajaran dalam jumlah yang cukup banyak dan kemungkinannya dapat diserap oleh siswa.
- e. Kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan bilamana integrasi kata dan gambar sebagai media pembelajaran dapat mengkomunikasikan elemen-elemen pengetahuan dengan cara yang terorganisasikan dengan baik, spesifik, dan jelas.
- f. Pembelajaran dapat diberikan kapan dan dimana diinginkan atau diperlukan terutama jika media pembelajaran dirancang untuk penggunaan secara individu.
- g. Sikap positif siswa terhadap apa yang mereka pelajari dan terhadap proses belajar dapat ditingkatkan.
- h. Peran guru dapat berubah kearah yang lebih positif, beban guru untuk penjelasan yang berulang-ulang mengenai isi pelajaran dapat

